

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA  
DI SMA PIRI 1 YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Islam

Disusun oleh:

**Itra Emilia Febriyanti**

**02221037**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

2007

## ABSTRAK

ITRA EMILIA FEBRIYANTI – NIM. 0221037. PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMA PIRI I YOGYAKARTA, YOGYAKARTA: FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2007

Guru bimbingan dan konseling sebagai orang dewasa di sekolah berperan dalam mengatasi kenakalan siswa. SMA PIRI I sebagai sebuah lembaga pendidikan, memiliki system pendidikan yang menekankan pada kedisiplinan dan memiliki aturan atau tata tertib yang bertujuan untuk mendisiplinkan siswa sehingga menjadi generasi yang mandiri dan berpotensi. Dalam upaya mengatasi kenakalan siswa, peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu para siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan mengarahkan siswa pada perilaku yang lebih konstruktif, positif, dan harmonis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan penentuan informan menggunakan teknik sampling purposive. Metode pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedang analisa datanya menggunakan analisa data diskriptif-kualitatif.

Langkah-langkah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa dengan mengadakan identifikasi, diagnosa, prognosa, bantuan, dan evaluasi. Hasil yang dicapai dari program tersebut yaitu berkurangnya kenakalan siswa karena adanya komunikasi yang aktif antara siswa dengan guru bimbingan dan konseling. Selain itu juga adanya kerjasama dengan pihak dalam maupun luar sekolah sehingga siswa takut untuk melakukan kenakalan karena merasa diawasi.

Kata kunci: **guru, bimbingan dan konseling, kenakalan siswa**

Drs. Abror Sodik, M.Si  
Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudari Irta Emilia Febriyanti

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah UIN Sunan Kalijaga  
DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Irta Emilia Febriyanti

NIM : 02221037

Judul : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMA PIRI I  
YOGYAKARTA

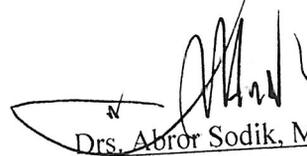
sudah dapat diajukan kepada fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu psikologi.

Harapan kami semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.  
Demikia atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Januari 2007

Pembimbing



Drs. Abror Sodik, M. Si  
NIP: 105240124

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Itra Emilia Febriyanti  
NIM : 02221037  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan tidak akan menuntut pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila terjadi sesuatu hal dikemudian hari menyangkut foto berjilbab pada ijaza.  
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, harap maklum adanya.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 10 Maret 2007

Yang bertanda tangan

  
  
Itra Emilia Febriyanti  
02221037



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DD/PP.00.9/ 304/2007

Judul Skripsi :

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMA PIRI I YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Itra Emilia Febriyanti  
NIM. 02221037

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 08 Februari 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Mokh. Nazali, M.Pd.  
NIP. 150246398

Sekretaris Sidang

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.  
NIP. 130288307

Pembimbing

Drs. Abror Sodik, M.Si.  
NIP. 150240124

Penguji I

Prof. Dr. HM Bahri Ghozali, MA  
NIP. 150220788

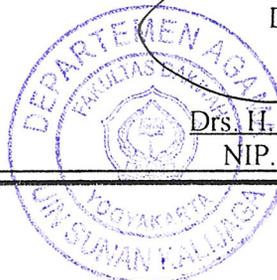
Penguji II

Muchammad Choirudin, S.Pd.  
NIP. 150300991

Yogyakarta, 16 Februari 2007

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN

Drs. H. Afif Rifai, MS  
NIP. 150222293



## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّأ  
صَوَّابِلِحَقٍّ وَتَوَّأ صَوَّابِلِصَّبْرٍ (3) {العصر: 1-3}

*Demasi Masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran. (Al'Asfir: 1-3)*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan untuk :*

- 1. Ayahanda dan ibundaku tercinta, yang telah membesarkan aku dan selalu memberikan do'a dalam setiap langkahku serta membimbingku untuk lebih mengerti arti hidup ini.*
- 2. Kakakku Soli, yang selalu menasehatiku agar aku bisa cepat selesai dalam menyelesaikan studiku*
- 3. Kakandaku Muhammad Ilham, yang selalu memberi semangat dan nasehat dalam setiap langkahku, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini,*
- 4. Dan adindaku Rusia Dewi, yang selalu menghiburku*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله إلا الله  
وأشهد أن محمداً رسوله اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه  
أجمعين أما بعد

Lantunan syukur selalu terdapat untuk sang Kholiq Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya. Shalaway dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. Yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA PIRI I Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Segenab Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga
4. Bapak Drs. Abror Sodik, M. Si selaku pembimbing yang telah dengan sabar dan selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini
5. Kepala Sekolah SMA PIRI I Yogyakarta beserta guru dan kerjanya

6. Bapak Hadiyanto Sahputra, S.T selaku kesiswaan dan Ibu Tri Untariningsih selaku coordinator BK yang telah membantu dan memberikan data-data sehingga memperlancar proses penulisan skripsi ini
7. Kandan Ason, yuk Sri, yuk Tutik, dan yuk Yanti makasi atas semua bantuan dan supportnya
8. Sahabat-sahabatku Hasanudin, Jannatun, Hasna, Sutia, Salamah, serta adik-adikku de Wendy, Reza, Heni, Rama, Wandu dan Dewi, yang telah membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Semua pihak yang telah membantu dan mensupport dalam upaya penyelesaian skripsi ini

Akhirnya hanya kepada Allah Swt penulis memohon balasan atas amal baik semua yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 18 Januari 2007

Penulis

Itra Emilia Pebriyanti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMA KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	vi
BAB I Pendahuluan .....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah. ....	3
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Kegunaan Penelitian.. ....	10
F. Kajian Pustaka .....	11
G. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	13
H. Metode Penelitian .....	26
I. Metode Pengumpulan Data.....	28
J. Sistematika Pembahasan.... ..	30
BAB II Gambaran Umum SMA PIRI I Yogyakarta .....	32
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	32
B. Sejarah dan Perkembangan SMA PIRI dan BK.....	33

C. Visi dan Misi BK.....	35
D. Struktur Organisasi.....	36
E. Keadaan guru, karyawan dan Siswa. ....	36
F. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	42
G. Sarana dan Prasarana.....	44
H. Sarana dan Bagan Pola Organisasi BK.....	44
<b>BAB III Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi</b>	
<b>Kenakalan siswa.....</b>	<b>47</b>
A. Bentuk-bentuk pelanggaran dan faktor penyebabnya.....	47
B. Peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa.....	50
1. Langkah-langkah yang dilakukan BK dalam mengatasi kenakalan siswa.....	54
a. Identifikasi.....	54
b. Diagnosa.....	55
c. Pragnosa.....	55
d. Bantuan.....	55
2. Usaha-usaha yang dilakukan guru Bk dalam mengatasi kenakalan siswa.....	56
3. Metode yang dilakukan guru BK .....	59
4. Hasil yang dicapai.....	61
C. Analisis .....	68

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan skripsi yang berjudul “ **Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMA PIRI I Yogyakarta** “, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi tersebut, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Peran

Arti leksikal dari kata peran adalah bagian dari tugas atau peran utama yang harus diselesaikan.<sup>1)</sup> Sedangkan pengertian menurut istilah yaitu: seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.<sup>2)</sup> Adapun yang penulis maksud peran di sini adalah hak dan kewajiban sesuatu yang dimiliki guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugas utamanya

##### 2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan konseling yang penulis maksud di sini adalah seorang guru yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam proses pendidikan secara keseluruhan.

---

<sup>1)</sup> Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 585.

<sup>2)</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hal. 243.

Adapun hak dan kewajiban guru bimbingan dan konseling yang pokok antara lain mengatasi kenakalan siswa.

### 3. Mengatasi Kenakalan Siswa

Mengatasi adalah menghindarkan anak (siswa) dari kegelisahan atau kenakalan-kenakalan.<sup>3)</sup> siswa disini pengertiannya adalah orang (anak) yang sedang berguru atau belajar.

Adapun yang penulis maksudkan kenakalan dalam pengertian di sini adalah seorang siswa yang nakal yang dalam bahasa Inggrisnya dikenal dengan istilah "*juvenile delinquency*" Arti istilah ini memperoleh perluasan makna menjadi siswa yang melanggar peraturan, pembuat kributan, serta penyimpangan norma-norma dalam masyarakat.<sup>4)</sup>

Bentuk kenakalan yang dilakukan siswa SMA PIRI I Yogyakarta diantaranya adalah sering membolos, merokok di lingkungan sekolah, terlambat masuk sekolah dan berkelahi.

### 4. SMA PIRI I Yogyakarta

PIRI adalah singkatan dari Perguruan Islam Republik Indonesia, sedangkan SMA PIRI I adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berada dalam naungan yayasan PIRI dan PIRI berada dalam naungan organisasi Ahmadiyah yang berada di Jl. Kemuning 14 Baciro Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang penulis maksud secara keseluruhan dengan judul "Peran Guru Bimbingan dan

---

<sup>3)</sup> Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1968), hal. 121.

<sup>4)</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2*, (Jakarta : Rajawali Press, 1986), hal. 17

Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA PIRI I Yogyakarta” adalah suatu penelitian mengenai peran guru bimbingan dan konseling mengenai hak dan kewajiban guru bimbingan dan konseling dalam melakukan tugasnya mengatasi kenakalan siswa yang bersifat akademik dan non akademik di SMA PIRI I Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terasa sangat cepat, kemajuan teknologi tersebut mengakibatkan perubahan di segala bidang termasuk di bidang pendidikan. Adanya kemajuan di bidang pendidikan sekolah atau lembaga pendidikan dituntut untuk melaksanakan pendidikan secara teratur dan terarah bagi pertumbuhan dan pembinaan generasi muda, karena itu harus diupayakan agar para pembangun memiliki wawasan yang luas untuk mengikuti perkembangan zaman.

Pembangunan yang diterapkan di Indonesia tidak hanya membangun manusia secara lahiriyah saja tetapi membangun manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani.

Oleh karena itu siswa merupakan generasi muda. penerus bangsa merupakan obyek pendidikan haruslah mendapat perhatian yang serius. Karena siswa SMA yang merupakan golongan usia remaja mempunyai sifat-sifat khas, masa remaja adalah masa bergejolaknya berbagai macam perasaan

yang kadang-kadang satu sama lain bertentangan sehingga remaja menjadi terombang-ambing antara berbagai macam perasaan yang bertentangan.<sup>5)</sup>

Dengan kondisi siswa yang di atas sangat diperlukan adanya bimbingan atau nasehat dari orang tua dan juga sekolah yang dalam hal ini guru bimbingan dan konseling yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling. Apabilah remaja yang jiwanya masih labil dan sering mempunyai permasalahan yang tidak bisa dipcahkan sendiri, jika itu tidak mendapat himbangan yang tepat dan pelayanan yang baik dari orang tua maupun para pendidik terutama guru BK maka dalam perkembangan selanjutnya bisa berbahaya karena dikhawatirkan akan keliru mengambil sikap.

Dalam keadaan tidak puas remaja sering membuat ulah yang melanggar norma-norma dan peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah, yang sering dikenal dengan istilah kenakalan. Secara definitif, Kenakalan anak adalah perbuatan atau tingkah laku yang melanggar norma, baik norma hukum maupun norma sosial yang telah dilakukan oleh anak.<sup>6)</sup>

Dalam konteks ini, berbagai kasus banyak kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak perilaku anak-anak yang menimbulkan kegelisahan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Kenakalan remaja dapat timbul karena pengaruh lingkungan sekitar dan yang lebih berpengaruh

---

<sup>5)</sup> Zakia Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 95.

<sup>6)</sup> B. Siman Juntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1984), hal.

adalah lingkungan keluarga yang merupakan komunitas sosial yang terdekat dan yang terkecil.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

*"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka sesungguhnya kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani, atau majus".<sup>7)</sup>*

Dari *hadits* di atas menjelaskan bahwa orang tua yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anaknya. selama mereka berada dalam lingkungan keluarga, dan sedangkan di sekolah sudah ada petugas khusus yaitu guru bimbingan dan konseling yang bertugas memberikan pelayanan kepada siswa yang sedang mengalami masalah seperti masalah pribadi dan masalah keluarga atau kenakalan yang sedang dilakukan oleh siswa karena siswa belum tentu bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan bahkan perlu mutlak adanya, terutama bila dilihat keadaan sekolah ini yang menunjukkan betapa pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan bantuan kepada siswa yang suka melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah

---

<sup>7)</sup> Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1999), hal. 53.

Di samping hal-hal yang seperti di atas, segala problem dan tingkah laku yang menyimpang dalam diri remaja juga berkaitan dengan usia yang mereka lalui dan tidak dapat dipisahkan dengan pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Di dalam keadaan seperti ini, maka agamalah yang berperan sangat penting dalam kehidupan remaja.

Kenakalan di masyarakat dianggap sebagai perbuatan yang meresahkan lingkungan, oleh karena itu perlu mendapat perhatian secepat mungkin baik dari pemerintah, keluarga maupun sekolah yaitu dengan mencari faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya tindakan kenakalan, setelah jelas barulah diambil langkah-langkah penanggulangnya.

Sedangkan menurut Sarlito Wirawan bahwa tindakan remaja yang dapat digolongkan kedalam kenakalan itu banyak macamnya diantaranya adalah :

1. kenakalan yang menimbulkan korban fisik seperti perkelahian, perkosaan, pembunuhan dan lain-lain
2. kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti pengrusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan
3. kenakalan yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain seperti pelacuran, penyalahgunaan obat terlarang, dan sebagainya
4. kenakalan yang mengingkari status seperti mengingkari status orang tua, dengan cara pergi dari rumah atau membantah perintah orang tua,

mengingkari status sebagai pelajar dengan cara membolos, terlambat, dan lain sebagainya.<sup>8)</sup>

Guru bimbingan dan konseling sebagai orang dewasa di sekolah berperan dalam mengatasi kenakalan siswa. SMA PIRI 1 sebagai sebuah lembaga pendidikan, memiliki sistem pendidikan yang menekankan pada kedisiplinan dan memiliki aturan atau tata tertib yang bertujuan untuk mendisiplinkan siswa sehingga menjadi generasi yang mandiri dan berpotensi. Sistem pendidikan di SMA PIRI I berisi tentang peraturan yang bertujuan mendisiplinkan siswa serta membentuk pribadi-pribadi serta perilaku siswa agar dapat berperilaku dengan baik. adapun peraturan atau tata tertibnya sebagai berikut :

1. Siswa wajib menjaga nama baik diri sendiri dan Almamater
2. siswa wajib bersikap/berbicara sopan, menghargai guru, pegawai, dan sesama siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
3. siswa datang di sekolah tepat pada waktunya (masuk pk. 07.00 WIB)
4. siswa yang datang terlambat dan meninggalkan sekolah sebelum waktunya harus minta izin kepada guru piket
5. siswa yang tidak dapat datang/absent ke sekolah, harus minta izin kewali kelas berupa surat dari orangtua/wali murid/sesudah peristiwa itu terjadi
6. siswa diwajibkan memelihara rambut dengan teratur, rapi, sopan dan tidak menutupi kerah baju bagio siswa putra (gondrong) dan dicat
7. siswa putrd menghlas diri secara sederhana dan sopan

---

<sup>8)</sup> Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : CV Rajawali, 1989). Hal 200

8. siswa diwajibkan berpakaian seragam dengan rapi sesuai dengan ketentuan sekolah dan bersepatu hitam dan berikat pinggang
9. siswa diwajibkan mengikuti upacara bendera dan hari besar Nasional/Agama yang diselenggarakan oleh sekolah
10. siswa yang membawa kendaraan ke sekolah harus dilengkapi dengan surat-surat dan diletak ditempat yang telah disediakan
11. untuk urusan/keperluan sekolah siswa wajib memakai seragam sekolah dan bersepatu
12. siswa diwajibkan mengikuti shalat Dhuhur berjamaah yang diatur secara bergeliran oleh sekolah
13. siswa diwajibkan memenuhi administrasi sekolah dan keuangan sesuai dengan jumlah yang ditentukan dan dibayarkan selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulannya.<sup>9)</sup>

Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada dan dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan dan bergaul di lingkungan sekolah yang agamis. Karena SMA PIRI I Yogyakarta ini merupakan sekolah yang berbasis Islam. Namun masi ada permasalahan yang terkait dengan perilaku-perilaku siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib di SMA PIRI I Yogyakarta, yang membutuhkan penanganan dari pihak sekolah terutama guru bimbingan dan konsling.

---

<sup>9)</sup> Dokumen SMA PIRI I, di kutib pada tanggal 13 Maret 2006

Adapun bentuk-bentuk pelanggaran yang sering terjadi di SMA PIRI I Yogyakarta ini adalah suka membolos, suka terlambat, tidak mengerjakan tugas, suka ribut di kelas, tidak memperhatikan guru yang mengajar, melawan pada guru, berkelahi dan menggunakan obat terlarang.<sup>10)</sup>

Dalam upaya mengatasi kenakalan siswa khususnya di SMA PIRI I Yogyakarta, peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu para siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan mengarahkan siswa pada perilaku yang lebih konstruktif, positif dan harmonis

Dengan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA PIRI I Yogyakarta, khususnya peran dari seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling, karena guru bimbingan dan konseling disini sebagai seorang guru pembimbing (*teacher counsele*) yang bertugas membimbing dan mengarahkan siswa serta membantu segala permasalahan siswa yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa tersebut.<sup>11)</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang tersebut maka masalah penelitiannya dapat dirumuskan :

---

<sup>10)</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri Untariningsih, Guru BK di SMA PIRI I, pada tanggal 13 Maret 2006

<sup>11)</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan Penyuluhan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982), hal, 17

Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA PIRI I Yogyakarta ?

#### **D. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA PIRI I Yogyakarta.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang dakwa, serta memberikan kontribusi pemikiran ilmiah khususnya dalam keilmuan bimbingan dan penyuluhan Islam, dalam hal pengembangan peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa.
2. Secara praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijaksanaan bagi peran guru bimbingan dan konseling di SMA PIRI I dalam mengatasi kenakalan siswa.
  - b. Agar dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sumbangan pemikiran dalam hal fungsi, tugas dan bimbingan di sekolah.

## F. Kajian Pustaka

Peran serta guru bimbingan dan konseling dalam upaya ikut memperlancar kegiatan proses pendidikan sangat terlihat jelas, karena itu penulis berusaha untuk mengangkat bimbingan dan konseling dan peran dari seorang konselor dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling, karena bimbingan dan konseling merupakan salah satu organisasi sekolah yang menangani masalah yang berhubungan dengan perilaku dan permasalahan siswa.

Dalam kajian pustaka ini mencoba untuk memberikan sedikit tentang penelitian yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling sesuai dengan judul yang penulis ambil antara lain :

- a. Dalam skripsi Herdy Albar, fakultas tarbiyah jurusan pendidikan agama Islam dengan judul “ *peran guru bimbingan dan konseling dalam membina siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI di SMU Negeri I Pandang Bantul Yogyakarta* “. <sup>12)</sup>

Dalam skripsi ini mencoba mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelajaran, berapa jauh faktor tersebut mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar, usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan siswa belajar PAI baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam skripsi Tatik Ramdhiyati, fakultas tarbiyah jurusan pendidikan agama Islam dengan judul “ *upaya bimbingan dan penyuluhan*

---

<sup>12)</sup> Herdy Albar, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI di SMU Negeri I Pandang Bantul*

*dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasa Mu'alimin Yogyakarta*  
 “<sup>13)</sup>

Skripsi ini menjelaskan tentang langkah-langkah yang diambil bimbingan dan penyuluhan dalam menangani siswa yang mempunyai kasus atau melanggar peraturan sekolah dan upaya memperkecil prosentase pelanggaran siswa berupa memberikan penyuluhan-penyuluhan dalam kelas. Karya tersebut kajiannya banyak berbeda dengan apa yang penulis paparkan dimana obyek kajian penulis terdahulu adalah meningkatkan akhlak siswa, sedangkan kajian penulis adalah perang guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa.

- b. Dalam skripsi Yulis Purnomowati, yang berjudul “ *bimbingan dan konseling untuk remaja menurut Islam* “. <sup>14)</sup>

Skripsi ini membahas tentang bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi problematika kehidupan remaja usia 15 sampai 17 tahun di sekolah, yang sedang berkembang menuju kedewasaan sehingga dibutuhkan bimbingan dan konseling demi mencapai tujuan pendidikan Islam.

- c. Dalam skripsi Ali Kharka, yang berjudul “*Kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta*” . <sup>15)</sup>

---

<sup>13)</sup> Tatik Ramdhiyati, *Upaya Bimbingan dan Penyuluhan Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasa Mu'allimin*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga)

<sup>14)</sup> Yulis Puromowati, *Bimbingan dan Konseling Untuk Remaja Menurut Islam*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga).

<sup>15)</sup> Ali Kharka, *Kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 3 Depok*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang bimbingan dan konseling dengan pendekatan Islam, bimbingan dan konselinya diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, sehingga siswa dapat mengetahui tentang nilai-nilai Islam dalam perkembangannya, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Dari skripsi-skripsi di atas, penelitian dilakukan di lembaga pendidikan atau berbentuk penelitian lapangan seperti halnya penulis lakukan, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Di sini penulis membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa, langkah-langkah yang dilakukan, usaha-usaha yang dilakukan dan metode yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa agar kenakalan siswa tidak meningkat

## **G. Kerangka Pemikiran Teoritik**

### **1. Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

#### **a. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Istilah bimbingan adalah arti dari "*guidance*" (bahasa Inggris). Kata "*guidance*" itu sendiri selain diartikan bimbingan atau bantuan juga diartikan : pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk, dan kata "*guidance*" berasal dari kata dasar "*(to) guide*"; menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan. Adapun

pembahasan dalam buku ini kata *guidance* dipergunakan untuk pengertian bimbingan atau bantuan.

Adapun pengertian bimbingan yang lebih formulatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu (dalam hal ini peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masadepan yang lebih baik.

Sedangkan bimbingan di sekolah adalah bimbingan dalam lingkup pendidikan tidak lagi dapat dikatakan sebagai “Ditujukan kepada siapa saja”. Di sini telah lebih dibatasi sesuai dengan batasan lingkup sekolah. Fokus sasarannya sekarang adalah peserta didik yang dididik dalam sekolah oleh orang-orang dewasa yang relatif matang, dengan harapan peserta didik sendiri dapat berkembang maksimal mencapai dewasa dan matang, sehingga dia lebih berdaya guna bagi diri dan lingkungan sekitarnya.<sup>16)</sup>

Sedangkan konseling berasal dari istilah Inggris “*counseling*” yang kemudian di Indonesiakan menjadi “konseling”. Istilah inilah yang penulis pergunakan dalam buku atau skripsi ini, oleh sebab untuk “menterjemahkan istilah “*counseling*” yang paling tepat begitu sulit, meskipun banyak penulis buku tentang bimbingan mengkaitkan dengan kata penyuluhan sebagai terjemahan dari “*counseling*”. Kata

---

<sup>16)</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), hal, 1-4

"*counseling*" meliputi perembungan, pemberian nasehat, penyuluhan, dan penerangan (informasi).

Konseling adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara dua orang individu yang disebut konselor dan klien dan ini bersifat pribadi, yang bertujuan untuk memudahkan terjadinya perubahan-perubahan tingkah laku klien, sehingga ia memperoleh keputusan yang memuaskan kebutuhannya.

Oleh karena itu, seorang konselor harus memiliki kemampuan yang profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis, konselor berusaha membantu klien dengan metode yang sesuai atau cocok dengan kebutuhan klien tersebut dalam hubungannya dengan keseluruhan program, agar supaya individu dapat mempelajari lebih baik tentang dirinya sendiri, belajar bagaimana memanfaatkan pemahaman tentang dirinya untuk memperoleh tujuan-tujuan hidup yang lebih realistis, sehingga klien dapat menjadi anggota masyarakat yang berbahagia dan lebih produktif.<sup>17)</sup>

Sedangkan menurut Aunur Rahim Faqih, Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah Inggris *guidance and counseling*. Dulu istilah *counseling* di Indonesia akan menjadi penyuluhan (nasehat). Akan tetapi, karena istilah penyuluhan banyak digunakan dalam bidang lain, semisal dalam penyuluhan pertanian dan

---

<sup>17)</sup> *Ibid*, hal, 21-24

penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksud dengan *counseling*, maka agar tidak menimbulkan salah paham istilah *counseling* tersebut langsung diserap saja menjadi konseling.<sup>18)</sup>

Jadi tugas utama bimbingan dan konseling atau seorang konselor adalah memberikan bantuan atau bimbingan kepada klien dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya sehingga seorang klien tidak salah dalam mengambil langkah atau keputusan.

#### **h. Dasar Bimbingan dan Konseling**

Dasar dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan disekolah pada khususnya dan dasar dari pendidikan tidak dapat terlepas dari dasar Negara dimana pendidikan itu berada. Dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana dalam UU No.12 / 1945 Bab III pasal 4, "Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia".<sup>19)</sup>

Sedangkan dasar bimbingan dan konseling Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari

---

<sup>18)</sup> Amur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: LPPA III Press, 2001), hal. 1-2.

<sup>19)</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 24-25.

segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Al-Qur'an dan sunnah Rasul dapatlah diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan dan konseling Islam. Dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) bimbingan dan konseling Islam bersumber. Jika Al-Qur'an dan Sunnah Rasul merupakan landasan utama yang dilihat dari asal-usulnya, merupakan landasan "naqliyah", maka landasan lain yang digunakan bimbingan dan konseling Islami yang sifatnya "aqliyah" adalah filsafat, dan ilmu, dalam hal ini filsafat Islami dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam.<sup>20)</sup>

### c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara garis besar tujuan utama bimbingan dan konseling adalah *"membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat."*

Bimbingan dan konseling sifatnya hanya merupakan bantuan, hal ini sudah diketahui dari pengertian atau definisinya. Individu yang dimaksudkan di sini adalah orang yang dibimbing atau diberi konseling, baik orang perorangan maupun kelompok. "Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya" berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau

---

<sup>20)</sup> Aunur Rahim Faqih, *Ibid*, hal,5

kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial dan sebagai makhluk berbudaya.

Manusia bisa tidak seperti yang dikehendaki, yakni menjadi manusia yang seutuhnya. Dengan kata lain yang bersangkutan berhadapan dengan masalah (problem), yaitu menghadapi adanya kesenjangan antara yang seharusnya (ideal) dengan yang senyatanya.

Orang yang menghadapi masalah, lebih-lebih jika berat, maka yang bersangkutan tidak merasa bahagia. Bimbingan dan konseling Islam berusaha membantu individu agar bisa hidup bahagia, bukan saja di dunia, melainkan juga di akhirat. Karena itu, tujuan akhir bimbingan dan konseling Islam **adalah kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat**

Bimbingan dan konseling Islam berusaha membantu mencegah jangankan sampai individu menghadapi atau menemui masalah. Dengan kata lain membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

Dengan demikian, secara singkat, tujuan bimbingan dan konseling Islam itu dapatlah dirumuskan sebagai berikut :

1. Tujuan umum :

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Tujuan khusus :

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah;
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya;
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang lebih baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>21)</sup>

Selain yang di atas tujuan pelayanan bimbingan adalah.

- 1). Membantu murid-murid untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil juga kesempatan yang ada.
- 2). Membantu proses sosialisasi dan sensitifitas kepada kebutuhan orang lain.
- 3). Membantu murid-murid untuk mengembangkan motif-motif intrinsic dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti dan dan bertujuan.
- 4). Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.

---

<sup>21)</sup> Aunur Rahim Faqih, *Op.Cit.*, hal. 35-36

- 5). Membantu murid-murid untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.<sup>22)</sup>

#### **d. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Sekolah atau lembaga pendidikan, sebagaimana yang telah diketahui bertujuan untuk mempersiapkan dan menghasilkan tenaga untuk mengisi formasi-formasi yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pemerintah. Secara khusus tugas-tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut .

1. Bertanggung jawab tentang pelaksanaan layanan konseling di sekolah
2. Mengumpulkan, menyusun, mengolah, serta menafsirkan data, yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf bimbingan di sekolah
3. Memilih dan mempergunakan berbagai instrumen test psikologis untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, dan inteligensi untuk masing-masing peserta didik
4. Melaksanakan bimbingan kelompok dan bimbingan individu
5. Membantu petugas untuk mengumpulkan, menyusun, dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan

---

<sup>22)</sup> Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, ( Bandung: C.V. Ilmu, 1975), hal. 29.

pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karir, yang dibutuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar

6. Melayani orang tua atau wali peserta didik ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.<sup>23)</sup>

Sedangkan kewajiban atau peran seorang guru bimbingan dan konseling adalah untuk mencerdaskan siswan, menjadikan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, brbudu pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memlllkl kepribadlan mantap, mandiri dan sehat jasmani dan rohani.

Selain itu kewajiban atau peran guru bimbingan dan konseling adalah sebagai penunjang kegiatan pendidikan lain dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui Undang-Undang Republik Indonesia No 2 tahun 1998. tugas ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk membantu kelancaran para peserta didik dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

Sedangkan hak seorang guru bimbingan dan konseling adalah memberikan nasehat, motifasi, bimbingan dan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan yang berlaku.<sup>23)</sup>

Secara historis, konsep peran berasal dari lingkungan teater di jaman Yunani dan Romawi Kuno. Kemudian konsep peran juga

---

<sup>23)</sup> Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hal 50

<sup>23)</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal, 54

digunakan pada bahasa ilmu sosial. Dalam konteks pementasan drama, peran diartikan sebagai suatu karakteristik yang harus dimainkan oleh seseorang aktor.

Peran merupakan tindakan yang diharapkan dari seseorang yang dalam tindakannya melibat orang lain. Peran juga mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban serta tanggung jawab yang menyertainya.<sup>24)</sup>

Peran menentukan tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain, merupakan sumber pandangan terhadap diri sendiri, mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap, perasaan dan tingkah laku selanjutnya. Peran juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan individu pada sikap, keadaan dan cara bertingkah lakunya untuk menyelaraskan diri dengan keadaan.<sup>25)</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan tindakan yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi tertentu, meliputi kewajiban dan tanggung jawab serta tingkah laku yang sesuai dengan harapan peran yang ada.

Jadi guru bimbingan dan konseling adalah orang yang mempunyai hak dan kewajiban dalam membantu pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah dan mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu seorang siswa agar menjadi orang yang berguna bagi

---

<sup>24)</sup> David, K. dan Neustram, J. W, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), hal, 65

<sup>25)</sup> Walfman, B. R, *Peran Kaum Wanita (terjemahan)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hal, 45

masyarakat dan bangsa, guru bimbingan dan konseling juga berkewajiban untuk membantu siswa yang sedang dalam masalah, sebab petugas-petugas itu memiliki keahlian dalam bidangnya, terlatih dan *qualified*, sehingga bisa dipertanggung jawabkan secara profesional.

## 2. Kenakalan Remaja

### a. Pengertian Kenakalan Remaja

Dilihat dari segi bahasa bahwa kenakalan remaja atau kenakalan anak dalam bahasa asing disebut dengan "*Juveline delinquency*". *Juveline delinquency* terdiri dari dua kata yaitu *juveline* yang berasal dari kata latin, yang artinya anak-anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada masa remaja.

Dan *delequency* berasal dari kata latin "*Deliquare*" yang artinya terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas lagi artinya menjadi jahat, asosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat atribut, pengacau dan penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana dursila dan lain-lain.<sup>26)</sup>

Sedangkan menurut H.M. Arifin dalam bukunya, Pokok-pokok pikiran tentang bimbingan penyuluhan agama adalah kenakalan remaja adalah tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan

---

<sup>26)</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial dan Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hal. 7.

hukum yang berlaku yang dilakukan oleh anak-anak antara umur 10 sampai 18 tahun.<sup>27)</sup>

Dari pendapat tersebut diatas, satu sama lain saling melengkapi sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang lebih sempurna mengenai devinisi dari kenakalan remaja.

Bahwa yang dimaksud dengan kenakalan remaja atau anak adalah setiap perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang yang berumur antara 10 sampai 18 tahun dan belum menikah, di mana perbuatan tersebut melanggar norma agama, berlawanan dengan hukum dan norma sosial, yang mana bila dilakukan oleh orang yang telah dewasa sebagai tindakan kejahatan dan perbuatan itu merugikan diri sendiri dan orang lain.

#### **b. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja**

Secara sederhana, Said Sissahadi membagi bentuk kenakalan ke dalam tiga bagian yaitu :

- 1) Kenakalan yang masih ringan, seperti: pergi tanpa izin orang tua, tidak sopan terhadap orang tua, bergaul dengan orang yang reputasinya jelek dan sebagainya.
- 2) Kenakalan yang tergolong pelanggaran, seperti: pelanggaran terhadap undang-undang lalu lintas, pelanggaran terhadap keamanan umum dan sebagainya.

---

<sup>27)</sup> H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 126.

- a. Perjudian dan segala macam bentuk perjudian yang mempergunakan uang.
- b. Pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan : pencopetan, perampasan, penjambretan.
- c. Penggelapan barang
- d. Penipuan dan pemalsuan.<sup>29)</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala halistik kontekstual melalui pengumpulan data, penelitian kualitatif bersifat diskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Dengan kata lain, Penelitian kualitatif menunjuk pada segi alamiah yang dipertentang dengan kuantum atau jumlah. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.<sup>30)</sup>

---

<sup>29)</sup> Ny. J. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1979), hal. 31-33

<sup>30)</sup> Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek adalah orang yang dijadikan sampel atau populasi dalam penelitian. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>31)</sup>

Dalam penelitian ini, Penentuan informan menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu sample yang dapat memberikan informasi, karena penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif.<sup>32)</sup>

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah penanggung jawab pendidikan di sekolah secara keseluruhan, termasuk pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah

b. Guru BK

Guru bimbingan dan konseling adalah pelaksana utama pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK adalah sebagai konselor sekolah disini konselor mempunyai peran penting sebagai fasilitator untuk melaksanakan berbagai kegiatan bimbingan dan konseling dan selain itu konselor juga mempunyai wewenang untuk memberi sanksi kepada siswa yang melanggar

c. Siswa kelas II

Siswa adalah peserta didik yang berhak menerima pelayanan pengajaran, latihan bimbingan dan konseling di sekolah

---

<sup>31)</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 102.

<sup>32)</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik/Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hal.

Di SMA PIRI I Yogyakarta ini kelas II terbagi menjadi lima kelas yaitu dari kelas II A sampai kelas II E dengan jumlah siswa 144 siswa.<sup>33)</sup> Penentuan informan didasarkan pada kriteria yaitu kelas yang tergolong tinggi terdiri dari kelas II A, kelas yang tergolong sedang adalah kelas II B dan kelas II C dan kelas yang tergolong rendah adalah kelas II D dan kelas II E. Dari kriteria di atas kemudian penulis meneliti 6 siswa dengan rincian sebagai berikut : siswa yang mewakili kelas yang tergolong tinggi sebanyak satu orang, siswa yang memiliki kelas yang tergolong sedang ada dua orang dan siswa yang memiliki kelas yang tergolong rendah tiga orang.

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA PIRI I Yogyakarta.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Observasi**

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>34)</sup> Dengan metode pengamatan maka dikemukakan persoalan yang ada dan ini juga digunakan untuk memperkuat dan mengecek secara langsung maupun secara tidak langsung hasil wawancara.

---

<sup>33)</sup> Dikutif Dari Dokumentasi SMA PIRI I Yogyakarta, pada tanggal 5 Desember 2006

<sup>34)</sup> <sup>17)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* ( Yogyakarta: Yayasan Fak. Psikologi UGM, 1984), hal. 136

## **b. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan memperoleh arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah: wawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara.<sup>35)</sup>

Metode ini digunakan sebagai metode bantu dalam rangka melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan adalah bebas terimplin agar Interview ini terarah kepada tujuan atau dengan tanya jawab secara berhadap-hadapan langsung tanpa perantara, dan pertanyaan sudah disiapkan secara lengkap.

## **c. Metode Dokumentasi**

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya.<sup>36)</sup> Atau suatu yang tertulis atau tercatat yang dapat digunakan sebagai bukti atau keterangan. Dokumen ini sangat membantu peneliti untuk memperoleh data, yang lebih lengkap.

---

<sup>35)</sup> Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Yogyakarta: LP3ES, 1987), hal. 192

<sup>36)</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 202.

#### 4. Metode Analisis Data

Menganalisa kembali hasil yang diperoleh karena data yang dikumpulkan tidak akan ada artinya apa bila tidak dianalisa atau menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.<sup>37)</sup> Dalam menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan analisa data diskriptif-kualitatif: yaitu penyusunan dan penganalisaan data yang sudah terkumpul akan disajikan apa adanya, kemudian daripada itu dianalisa dan Interpretasi secara logis agar mudah dipahami, dan kemudian diambil suatu kesimpulan.

#### I. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pemahaman yang utuh, runtut dan sistematis dalam penulisan skripsi ini, maka menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan, yang menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya, bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran teoritik meliputi landasan teori, metode pembahasan dan sistematika pembahasan. Setelah mengetahui uraian pendahuluan, penulis harus mengetahui lebih dahulu tentang tempat diadakannya penelitian. Hal ini akan dijelaskan pada bab II.

Bab II membahas tentang gambaran umum SMA PIRI I Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, susunan

---

<sup>37)</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 405.

organisasinya, keadaan pengajar dan siswa serta sarana dan prasarana yang dimiliki SMA PIRI I Yogyakarta.

Kemudian, pada bab selanjutnya fokus pembahasan pada permasalahan yang ada dengan mendeskripsikan data-data yang penulis peroleh dan menganalisisnya dengan teori-teori yang tersebut pada bab I.

Bab III pada bab ini penulis akan membahas tentang tugas utama guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa baik secara akademik maupun secara non akademik, dan analisisnya

Bab IV merupakan akhir dari penelitian skripsi ini, yang berisi kesimpulan dari penulisan skripsi ini, saran-saran dan kata penutup.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan pada bab III maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA PIRI I Yogyakarta

Pada umumnya kenakalan yang dilakukan siswa di sini adalah selubung dengan tata tertib sekolah yang berlaku di SMA PIRI I terutama masalah sering terlambat dan tidak masuk sekolah. Jika ada siswa yang melanggar maka guru bimbingan dan konseling pertama akan memberikan teguran langsung, dan jika ada siswa yang melanggar lebih dari dua kali maka akan dipanggil keruang BK dan diberi nasehat dan arahan. Tetapi jika ada siswa yang melanggar sudah berkali-kali maka dia akan diberi hukuman yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Langkah-langkah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah pertama guru bimbingan dan konseling mengadakan identifikasi, kedua mengadakan diagnosa, ketiga mengadakan prognosa, keempat mengadakan bantuan dan yang kelima adalah evaluasi
3. Usaha yang dilakukan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa adalah memberikan bimbingan disetiap kelas pada jam-jam kosong dengan memberikan arahan dan nasehat yang bermakna. Jika

ada siswa yang melanggar, maka metode yang digunakan adalah bersifat mendidik, misalnya shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an. Tetapi jika sifat pelanggaran itu berat, maka memberikan tahap-tahap bimbingan, misal memberi surat peringatan dan memanggil orang tua.

4. Hasil yang dicapai dalam mengatasi kenakalan siswa, selama diadakan program bimbingan dan konseling kenakalan siswa semakin berkurang karena adanya komunikasi yang aktif antara siswa dengan guru bimbingan dan konseling. Selain itu karena guru bimbingan dan konseling juga mengadakan kerja sama dengan pihak dalam maupun luar sekolah maka siswa takut untuk melakukan kenakalan karena merasa diawasi.

## **B. Saran-saran**

Saran-saran berikut ini ditujukan kepada :

1. Kepala SMA PIRI I Yogyakarta
  - Demi kelancaran pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA PIRI I Yogyakarta maka perlu disempurnakannya fasilitas bimbingan dan konseling di sekolah yaitu dengan melengkapi kekurangan-kekurangan fasilitas bimbingan dan konseling.
  - Untuk mempermudah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling serta agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, kiranya perlu diadakannya penyempurnaan dalam pelayanan maupun program-program sehingga dapat terealisasi dengan memberikan pengertian

pada para siswa tentang pentingnya guru bimbingan dan konseling di sekolah

## 2. Guru Bimbingan dan Konseling di SMA PIRI I Yogyakarta

- Untuk menambahkan frekuensi pertemuan antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa sehingga para siswa dapat lebih memahami keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah  
Perlu diadakan pendekatan yang intensif dari guru bimbingan dan konseling kepada siswa dalam menagani setiap permasalahan siswa
- Untuk menambah sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan, seperti menghafal juz'ama agar siswa yang ingin melanggar merasa takut akan sanksi yang akan diberikan.
- Untuk memberikan bimbingan tentang pentingnya pendidikan, atau memberikan penyuluhan tentang sesuatu yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, agar siswa bisa lebih bersemangat untuk belajar.

## 3 Wali Kelas

Agar dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk lebih aktif lagi sehingga dalam upayanya membina perilaku kenakalan siswa dapat tercapai, yaitu dengan selalu memantau perkembangan siswa di lingkungan sekolah

## 4 Wali Murid

Agar turut serta dalam meningkatkan kerjasama dengan pihak sekolah, terutama guru bimbingan dan konseling dalam upaya mengatasi

atau memecahkan masalah yang dihadapi siswa dan membantu guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### 5. Siswa

Agar tidak segan-segan dalam menyampaikan permasalahan kepada guru bimbingan dan konseling mengingat guru bimbingan dan konseling adalah sebagai tempat solusi yang tepat dalam menyelesaikan segala bentuk permasalahan siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Jogjakarta: UII Press, 2004.
- Afif Rifa'i, *Kode Etik dan Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : UIN, 2006
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1999
- Dimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Bobi Depoter, *Quantum Teaching*, Bandung: Penerbit Kaifa, 2003
- C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: UNY, 2003
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: C.V. Ilmu, 1975.
- Depar Temen RI, *Mushab Al-Quran Terjemah*, Depok : Gema Insani, 2002
- David, K. dan Neustram, J. W, *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 1985.
- H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- H. M Sayuthi Ali, *Metode Penelitian Agama*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002
- H. Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikotrapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006
- Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan Penyuluhan*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002

Kartini Kartono, *Patologi Sosial dan Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rajawali Press, 1988.

\_\_\_\_\_, *Patologi Sosial 2*, Jakarta : Rajawali Press, 1986

\_\_\_\_\_, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2002.

Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Yogyakarta: LP3ES, 1987.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.

M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: pustaka Al-Kautsar, 2001

Natasudirjo, dkk, *Kesehatan Mental; Konsep dan Penerapannya*, Malang: UMM, 1990

Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandung: Alumni, 1984.

Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: CV Rajawali, 1989

Said Siobahadi, *Ilmu Mendidik Tuna Laras*, Yogyakarta: SGPLB, 1983.

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik/Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1993.

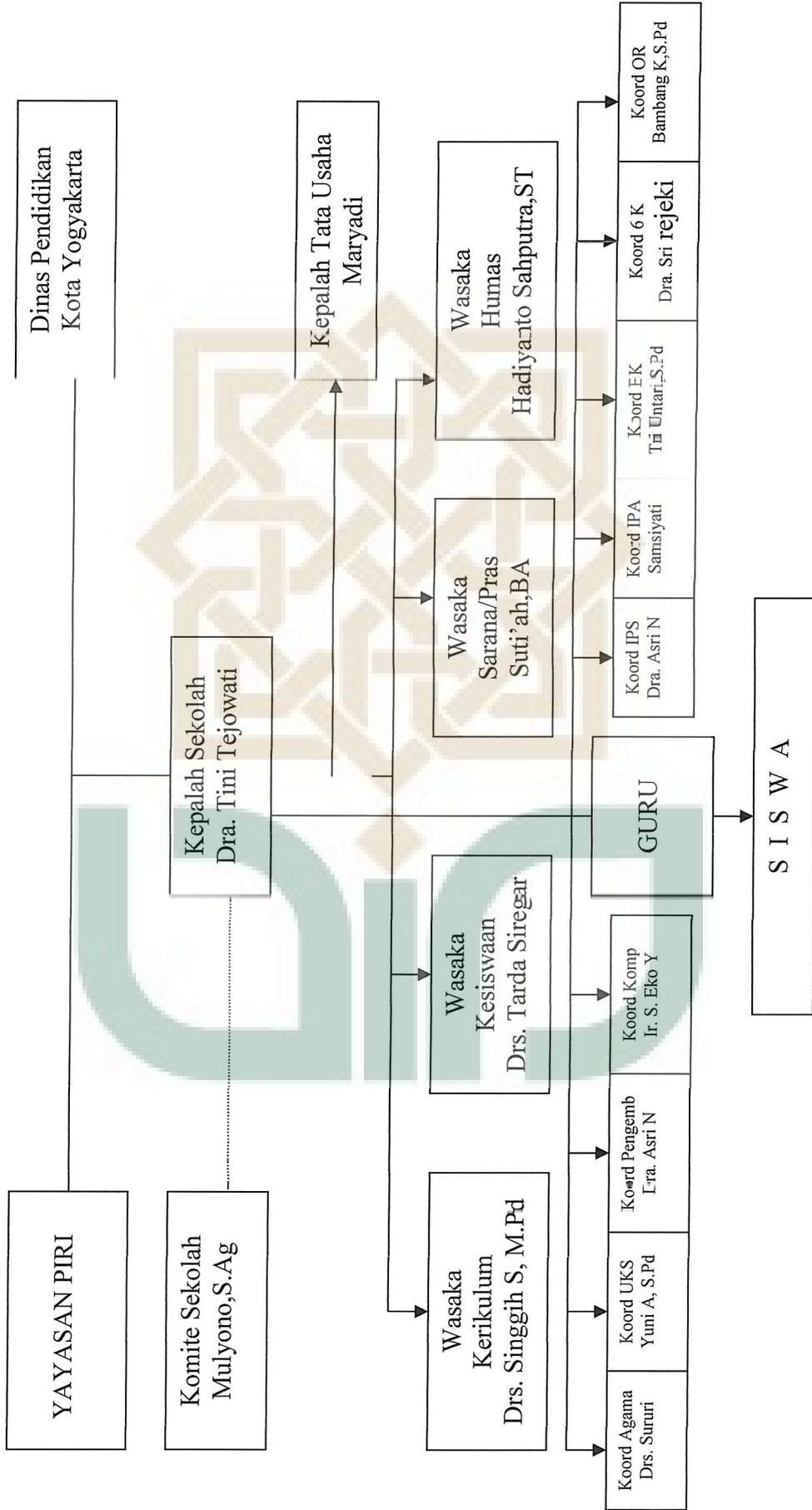
Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.

Walfman, B. R., *Peran Kaum Wanita (terjemahan)*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

\_\_\_\_\_, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1968.SS

**STRUKTUR ORGANISASI SMA PIRI I YOGYAKARTA**  
TAHUN 2006/2007



**TATA TERTIB SISWA**  
**SMA PIRI I YOGYAKARTA**

**A. KEWAJIBAN SISWA**

1. Siswa wajib menjaga nama baik diri sendiri dan Almamater
2. siswa wajib bersikap/berbicara sopan, menghargai guru, pegawai, dan sesama siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
3. siswa datang di sekolah tepat pada waktunya (masuk pk. 07.00 WIB)
4. siswa yang datang terlambat dan meninggalkan sekolah sebelum waktunya harus minta izin kepada guru piket
5. siswa yang tidak dapat datang/absent ke sekolah, harus minta izin kewali kelas berupa surat dari orangtua/wali murid/sesudah peristiwa itu terjadi
6. siswa diwajibkan memelihara rambut dengan teratur, rapi, sopon dan tidak menutupi kerah baju baglo siswa putra (gondrong) dan dicat
7. siswa putrid menghias diri secara sederhana dan sopan
8. siswa diwajibkan berpakaian seragam dengan rapi sesuai dengan ketentuan sekolah dan bersepatu hitam dan berikat pinggang
9. siswa diwajibkan mengikuti upacara bendera dan hari besar Nasional/Agama yang diselenggarakan oleh sekolah
10. siswa yang membawa kendaraan ke sekolah harus dilengkapi dengan surat-surat dan diletak ditempat yang telah disediakan
11. untuk urusan/keperluan sekolah siswa wajib memakai seragam sekolah dan bersepatu
12. siswa diwajibkan mengikuti shalat Dhuhur berjamaah yang diatur secara bergeliran oleh sekolah
13. siswa diwajibkan memenuhi administrasi sekolah dan keuangan sesuai dengan jumlah yang ditentukan dan dibayarkan selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulannya

**B. SISWA DILARANG**

1. merokok di lingkungan sekolah
2. menerima tamu secara langsung kecuali seizing kepala sekolah
3. telpon pada saat pelajaran dan mengaktifkan tone HP nya
4. membawa senjata tajam berbentuk apapun di lingkungan sekolah
5. membawa benda (bacaan dan lainnya yang bertentangan dengan pendidikan)
6. melakukan tindakan asusila/pacaran dalam lingkungan sekolah
7. mengotori, merusak benda-benda, bangunan dan fasilitas lain milik sekolah
8. membuang kotoran atau benda-benda yang tidak terpakai di sembarang tempat, dan harus dibuang di tempat yang telah disediakan
9. membuat gaduh/onar di sekolah sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar
10. membawa mobil

- C. apabila siswa menikah, mencuri, memeras, minum minuman keras, makan/minum obat terlarang tersangkut kriminalitas dan terlibat perkelahian, akan diambil tindakan langgung berupa *skorsing* dan akhirnya dikeluarkan dari sekolah
- D. semua bentuk kegiatan siswa yang menyangkut nama sekolah harus sepengetahuan Kepala Sekolah
- E. disamping tata tertib Sekolah, siswa wajib mematuhi tata tertib yang dikeluarkan oleh Badan Pengurus Yayasan PIRI
- F. **SANGSI-SANGSI :**
1. Teguran langsung oleh Guru / Kepala Sekolah
  2. Pemanggilan Kepala Orang tua wali
  3. Tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran sampai batas waktu yang ditentukan (*skorsing*)
  4. Dikeluarkan dari sekolah



## INTERVIEW GUIDE

### A. Pedoman wawancara

1. untuk kepala sekolah
  - a. bagaimana letak geografis SMA PIRI I Yogyakarta?
  - b. Bagaimana sejarah berdirinya SMA PIRI I Yogyakarta?
  - c. Bagaimana struktur organisasi SMA PIRI I Yogyakarta?
  - d. Bagaimana keadaan guru, karyawan, status kepegawaian dan latarbelakang pendidikannya?
  - e. Bagaimana perang guru BK di SMA PIRI I Yogyakarta?
  - f. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa?
  - g. Apa tujuan diadakannya guru BK di SMA PIRI I?
  - h. Ada berapa jumlah guru BK di SMA PIRI I?
  - i. Sarana dan fasilitas di SMA PIRI I?
2. untuk guru BK
  - a. bagaimana perang guru BK dalam Mengatasi kenakalan siswa Baik yang bersifat akademik maupun non akademik?
  - b. Berapa jumlah guru BK di SMA PIRI I Yogyakarta?
  - c. Kenakalan yang seperti apa yang sering terjadi di SMA PIRI I Yogyakarta?
  - d. Bagaimana proses pelaksanaan BK terhadap siswa yang melanggar?
  - e. Usaha apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa?
  - f. Sanksi apa saja yang di berikan kepada siswa yang melanggar peraturan baik akademik maupun non akademik?
3. untuk siswa
  - a. bagaimana tanggapan saudara tentang guru BK ?
  - b. apakah keberadaan BK mempengaruhi tingkah laku siswa?
  - c. Program apa saja yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa baik yang bersifat akademik maupun non akademik?

- d. Bagaimana sikap guru BK jika mengetahui ada siswa yang melanggar tata tertib?
- e. Sebutkan pelanggaran yang sering terjadi atau yang sering dilakukan oleh siswa?
- f. Apakah menurut anda di SMA PIRI I ini tidak adalagi siswa yang melanggar peraturan yang non akademik?

#### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Struktur organisasi sekolah SMA PIRI I Yogyakarta?
2. Struktur/ bagan pola pelayan BK?
3. Letak dan batas-batas sekolah?
4. Keadaan dan jumlah guru karyawan dan siswa?
5. Sarana dan fasilitas SMA PIRI I?
6. Sarana dan perlengkapan BK?

#### **C. Pedoman Observasi**

1. Letak dan keadaan geografis SMA PIRI I?
2. Situasi dan kondisi sekitar SMA PIRI I?
3. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan?
4. Bagaimana cara guru BK mengatasi kenakalan siswa?
5. Bagaimana sikap guru BK terhadap siswa yang melanggar?

**KARTU KONSULTASI**

No.: UIN/IIKAJUR/BPI/XII/1225/2005

Judul Skripsi :

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENGATASI KEKAKALAN SISWA DI SMA PIRI 1  
YOGYAKARTA

Nama : ITRA EMILIA FEBRIYANTI  
 NIM : 02221037  
 Fakultas/Jurusan : Dakwah/BPI  
 Pembimbing : DRS. ABROR SODIK, M.SI.  
 Alamat : JL. SEI HITAM NO. 99 PAKJO PALEMBANG

Batas Akhir Studi: 31 AGUSTUS 2009

	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Ket.
Pembimbing	Tgl. 17 April 2006	Tgl. 20 Mei 2006	Tgl. 24 Mei 2006	Tgl. 11 Mei 2006	Tgl. 27 Mei 2006	Tgl. 9/07/06	
	Tgl. 18/07/06	Tgl. 22/07/06	Tgl. 24/07/06	Tgl. ....	Tgl. ....	Tgl. ....	

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : ITRA EMILIA FEBRIYANTI

No.	Hari Tanggal Seminar	Yang Seminar Nama/NIM	Penyaji Peserta Pembahas	Nama serta Tandatangani Ketua Sidang
1	Kamis 23-02-2006	Arif Harento /02221166	Peserta	
2	Jumat 24-02-2006	Suryo Utomo /02210965	Peserta	
3	Rabu, 1 Maret 2006	-Sri Astuti /02221661	Peserta	
4	Rabu, 1 maret 2006	Khairul Harna Pohan /0222	Peserta	
5	Senin 27-November 2006	Ara Emilia F /02221037	Penyaji	
6	Senin 22-Januari-06	Jannatun /02221033	Pembahas	

Yogyakarta, 17 DESEMBER 2005

PEMEGANG KARTU

ITRA EMILIA FEBRIYANTI**KETERANGAN :**

Telah terdaftar sebagai mahasiswa

1. Setiap konsultasi harap membawa kartu untuk dimintakan tandatangan Pembimbing
2. Bila mahasiswa cuti tidak bisa konsultasi
3. Kartu ini merupakan syarat untuk mendaftarkan Seminar/ujian Munaqosyah Skripsi

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan BPI
**PROF. DR. M. BAHRI GHAZALI, MA.**  
 NIP. 150220788



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

Nomor : UIN/2/PD.I/TL/01/1/ 715 /2006  
Lampiran :  
Hal : Permohonan izin studi eksplorasi.

Yogyakarta, 18 Maret 2006

Kepada Yth.,  
Kepala Sekolah  
SMA PIRI I  
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk rencana pembuatan skripsi (masih dalam taraf penajagan), dengan ini kami mengharap bantuan Saudara mengizinkan mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

N a m a : Itra Emilia Febriyanti  
No. Induk : 02221037  
Semester : VIII  
Jurusan : BPI  
Alamat : Jallan Melati Wetan No. 60

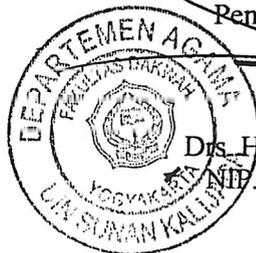
untuk mengadakan study eksplorasi tentang:

Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Piri I Yogyakarta

Atas bantuan dan izin Saudara, kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalam

a.n Dekan  
Pembantu Dekan I



Drs. H.M. Kholili, M.Si  
NIP. 150222294

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Itra Emilia Febriyanti;
3. Pertiinggal.



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto ☎ (0274) 515856 Yogyakarta 55221

Nomor : UIN/I/KAJUR/BPI/XII/1225/2005  
Lamp. : 1 (satu) berkas  
Hal : **Penetapan Pembimbing**

Yogyakarta, 17 DESEMBER 2005

Kepada Yth.

**DRS. ABROR SODIK, M.SI.**

DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Untuk membantu dan mengarahkan penulisan skripsi yang diajukan oleh Saudara :

**N a m a : ITRA EMILIA FEBRIYANTI**  
**N I M : 02221037**  
**Fak./Jurusan : Dakwah/BPI**  
**Semester : VII**  
**Judul Skripsi : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENGATASI KENAKALAN SISWA MA WAHID HASYIM  
YOGYAKARTA TAHUN 2005/2006**

Maka Ketua Jurusan menetapkan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing untuk penulisan skripsi dimaksud. Terlampir bersama ini dikirimkan pokok-pokok permasalahannya

Demikian, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan  
**KETUA JURUSAN BPI**  
  
**PROF. DR. M. BAHRI GHAZALI, MA.**  
**NIP. 50220788**

Tembusan :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah (sebagai laporan);
2. Sdr. **ITRA EMILIA FEBRIYANTI** (Mahasiswa ybs.);
3. Arsip.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
(UIN)  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
Jl. Marsda Adisucipto, (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : UIN/2/Kajur/PP.00.9/...../2006

Ketua Jurusan **Dr. Bahri G** Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
menerangkan :

Nama : **Itra Emilia**  
NIM : **02221037**  
Semester : **IX (sembilaj)**  
Jurusan : **Bimbingan Dan Penyuluhan**  
Judul Skripsi : **Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam  
Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA PIRI II  
Yogyakarta**

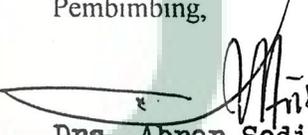
bahwa proposal penelitian mahasiswa tersebut telah diseminarkan pada tanggal  
**27 November 2006**..... dan telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Demikian agar menjadi maklum.

Ketua Sidang,

  
.....  
**Nailul Falah, S.Ag M. Si**  
NIP. **150288307**.....

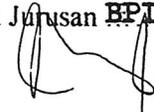
Pembimbing,

  
.....  
**Drs. Abror Sodik, M.Si**  
NIP. **105240124**.....

Mengetahui,

a.n Dekan

Ketua Jurusan **BPI**.....

  
.....  
**Dr. HM Bahri Ghazali, MA**

NIP. **150220788**.....



**DEPARTEMEN AGAMA RI**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01/1840/2006  
Lamp. :  
Hal : Permohonan izin penelitian.

Yogyakarta, 1 Desember 2006  
Kepada Yth.,  
Gubernur Kepala Daerah Propinsi DIY  
C.q. Kepala Bapeda Propinsi DIY  
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : Itra Emilia  
Nomor Induk : 02221037  
Semester : IX  
Jurusan : BPI  
Alamat : Jl. Melati Wetan No.60 Baciro Yk.  
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Koseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA PIRI I Yk.  
Metode Penelitian : Deskriptif, Kualitatif.  
Waktu : 3 Desember 2006 s.d. 3 Maret 2007

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

W a s s a l a m

Dekan

Drs. H.M. Kholili, M.Si.  
NIP. 150222294

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Kepala Dinas Perijinan Kota;
3. Kepala Sekolah SMA PIRI I Yk.;
4. Itra Emilia;
5. Arsip.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712  
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>  
E-mail : [bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id](mailto:bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id)

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070 / 6016

Membaca Surat : Dekan Fak. Dakwah UIN Suka No : UIN/2/PD/TL.01/1840/2006  
Tanggal : 1 Desember 2006 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : ITRA EMILIA No. MHSW : 02221037  
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Judul : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMA PIRI I YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta  
Waktunya : Mulai tanggal 11 Desember 2006 s/d 11 Maret 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat ( Bupati / Walikota ) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta ( Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta );
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
( Sebagai Laporan )

2. Walikota Yogyakarta c.q. Kadis Perjinan;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
4. Dekan Fak. Dakwah UIN Suka Yk;
5. Yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 11 Desember 2006

A.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
U.B. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN



*[Signature]*  
I. MANANG SUWANDI.MMA  
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/2073  
5233/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/6016 Tanggal : 11/12/2006

Mengingat : 1. Keputusan Walikota Madya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta  
Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan  
Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 33/KPT/1986  
tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah  
maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/I.2/2004  
tentang : Pemberian izin / Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/  
PKI di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dilijinkan Kepada : Nama : IIRA EMILIA NO MHS / NIM : 02221037  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah - UIN SUKA Yk  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Drs. Abror Sodik, M.Si  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal: PERAN GURU  
BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN  
SISWA DI SMA PIRI 1 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta

Waktu : 11/12/2006 Sampai 11/03/2007

Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta  
(Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan  
Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya  
ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi  
bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

IIRA EMILIA

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 14/12/2006

Kepala Dinas Perizinan Kota



Dra. MK PONTJOSIWI, W.  
NIP 010165621

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA PIRI I Kota Yogyakarta
5. Yang bersangkutan



DEPARTEMEN AGAMA RI.  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, (0274) 515856

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.2/BPI/PP.00.9/365/2006

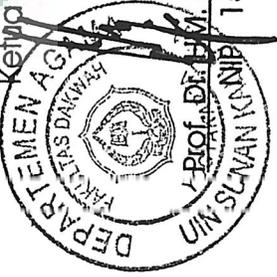
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : ITRA EMILIA FEBRIYANTI  
NIM : 02221037

dinyatakan L U L U S dalam Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 15 November 2005 sampai 31 Desember 2005, dengan nilai : A +  
Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan BPI,

Yogyakarta, 24 Februari 2006



Prof. DR. H. M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 150220788

Slamet, S.Ag., M.Si  
NIP. 150285275



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

No. : UIN.02/LPM/PP.06/396/2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertitikat kepada .

Nama : ITRA EMILIA FEBRIYANTI  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 25 Februari 1983  
Fakultas : Dakwah  
Nomor Induk Mahasiswa : 02221037

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke 55) di :

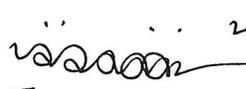
Lokasi/Desa : Temonwetan 1  
Kecamatan : Temon  
Kabupaten : Kulonprogo  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 dan dinyatakan LULUS dengan nilai .....92,25 ( A ).  
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 30 September 2005



Kotua,

  
Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626